

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mendukung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan sehat dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk menegah masalah gizi (Peraturan Kemenkes RI No 41 tahun 2014). Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih (Rahmawati & Marfuah, 2016). Hasil analisis data pemantauan gizi kemenkes (2017), secara nasional prevalensi status gizi pada anak usia 5-12 tahun sebanyak 8,3% pendek dan 19,4% sangat pendek sedangkan 7,5% kurus dan 3,4% sangat kurus. Di Jawa Barat terdapat 18,3% pendek dan 4,7% sangat pendek sedangkan 6,1 % kurus dan 1,5% sangat kurus. Berdasarkan Riskesdas (2018), di Kabupaten Bandung terdapat 20,6% pendek dan 6,7% sangat pendek sedangkan 4,5% kurus dan 0,4% sangat kurus.

Masalah gizi perlu ditangani karena gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Anak-anak perlu mendapatkan zat gizi sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Anggiruling et al., 2019). UNICEF (dalam Laswati, 2019) menyatakan kurangnya asupan zat gizi akan menyebabkan seseorang mengalami defisit dalam memenuhi kebutuhan tubuhnya,

dan salah satu konsekuensinya adalah menjadi rentan terhadap serangan penyakit infeksi, yang apabila terjadi akan memperburuk status gizinya.

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Piring makanku sangat tepat digunakan karena merupakan panduan untuk menunjukkan sajian makanan pada setiap kali makan sehingga dapat membantu menjaga status gizi. Piring makanku menggambarkan anjuran makan sehat dimana separuh (50%) terdiri sayuran dan buah (porsi sayuran lebih banyak dari buah) dan separuh lagi (50%) terdiri dari makanan pokok dan lauk pauk (porsi makanan pokok lebih banyak dari lauk pauk). Jafar et al., (2020) menyatakan bahwa *“the use of plate media can be used as new strategy in controlling the amount of food consumed and the impact on food intake in the body”*. Selanjutnya dibuktikan dengan hasil penelitian Pratama et al (2018), bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang panduan sekali makan piring makanku dari 61,7% menjadi 91,5%.

Edukasi adalah pilar pertama yang bertujuan untuk promosi hidup sehat. Dalam melakukan upaya promosi tersebut dibutuhkan media. Media berfungsi sebagai alat bantu menyampaikan pesan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, dan sasaran dapat meningkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra. Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai dengan 87% dan pengetahuan manusia diperoleh/dialurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. Darisini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih

mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan. Anak usia 10 tahun (kelas empat SD/MI) sudah dapat memfungsikan akalinya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Oleh karena itu peneliti memilih mengembangkan media visual berupa *scrapbook* gizi seimbang pada siswa kelas empat.

Rosihah dan Pamungkas (2018) menyatakan media *scrapbook* bersifat realistis karena gambar didalamnya memberikan detail apa adanya, dengan demikian siswa dapat mudah mengerti dan menarik siswa untuk sering membuka dan membacanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian (Nindya, 2018) bahwa media *scrapbook* lebih efektif dibandingkan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang label makanan kemasan. Media *scrapbook* yang dibuat oleh peneliti berbeda dengan media *scrapbook* yang sudah ada. Peneliti menyesuaikan pesan dalam media agar sesuai dengan tingkat penerimaan siswa dan desain yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk membaca. Materi yang disampaikan secara spesifik membahas keperluan gizi seimbang bagi anak sekolah yaitu gizi seimbang untuk anak usia sekolah, pesan khusus gizi seimbang bagi anak usia sekolah dan panduan gizi seimbang piring makanku.

Hasil survey awal kepada 3 guru di SDN Cisoga 1 Kabupaten Bandung pada 5 Januari 2021, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa hanya terdapat satu media yang membahas tema tentang gizi seimbang yaitu media buku paket kelas 4 namun media tersebut memiliki kekurangan seperti kesesuaian gambar dengan teks, akses media masih terbatas, kurang interaktif dan menarik. Kebutuhan media di SDN Cisoga 1 yaitu berupa media cetak dikarenakan masih terbatasnya

sarana pendukung untuk media audio maupun video. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengembangan Media Promosi Kesehatan *Scrapbook* Tentang Gizi Seimbang pada Siswa Kelas 4 di SDN Cisoga 1 Kabupaten Bandung Tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Media Promosi Kesehatan *Scrapbook* Tentang Gizi Seimbang pada Siswa Kelas 4 di SDN Cisoga 1 Kabupaten Bandung Tahun 2021?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengembangkan Media Promosi Kesehatan *Scrapbook* Tentang Gizi Seimbang pada Siswa Kelas 4 di SDN Cisoga 1 Kabupaten Bandung Tahun 2021 yang dapat digunakan dalam edukasi gizi seimbang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengeksplorasi model media promosi kesehatan *scrapbook* tentang gizi seimbang pada siswa kelas 4 di SDN Cisoga 1 Kabupaten Bandung 2021.
2. Membuat prototipe media promosi kesehatan *scrapbook* tentang gizi seimbang pada siswa kelas 4 di SDN Cisoga 1 Kabupaten Bandung 2021
3. Mengetahui validasi media promosi kesehatan *scrapbook* tentang gizi seimbang pada siswa kelas 4 di SDN Cisoga 1 Kabupaten Bandung 2021.

### **3.1 Manfaat Penelitian**

#### **3.1.1 Manfaat Teoritis**

Mampu menambah keilmuan khususnya terkait Pengembangan Media Promosi Kesehatan *Scrapbook* Tentang Gizi Seimbang pada Siswa Kelas 4 di SDN Cisoga 1 Kabupaten Bandung Tahun 2021.

#### **3.1.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Pengembangan Media Promosi Kesehatan *Scrapbook* Tentang Gizi Seimbang pada Siswa Kelas 4 di SDN Cisoga 1 Kabupaten Bandung Tahun 2021.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

3. Bagi Sekolah

Menjadi media alternatif yang layak bagi siswa kelas 4 sehingga memotivasi siswa untuk melaksanakan gizi seimbang.